



KR-Abdul Alim

Pelepasan rombongan khitanan massal oleh Pj Bupati Karanganyar Timotius Suryadi.

PERINGATI HUT KE-24 BAZNAS Khitanan Massal di Karanganyar

KARANGANYAR (KR) - Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kabupaten Karanganyar mentasharufkan zakat ke kaum duafa dan mengkhitan puluhan anak di puncak HUT ke-24 lembaga itu pada Jumat (17/1). Perolehan Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS) di Kabupaten Karanganyar ini diandalkan pemerintah setempat dalam membantu pembangunan daerah di bidang fisik maupun non fisik.

“Ada puzzle-puzzle yang pemerintah tidak mampu menyelesaikannya segera. Inilah peran Baznas untuk mengisi itu semua. Pentasharufan dipetakan ke situ, misalnya untuk pemberdayaan kaum duafa, menurunkan stunting, bantuan rehab rumah dan keperluan mende-sak lainnya,” kata Pj Bupati Karanganyar Timotius Suryadi usai melepas rombongan khitan massal ke Klinik Baznas Karanganyar, Jumat (17/1).

Sehari sebelumnya, keluarga besar Baznas Karanganyar mengkhatamkam Alquran. Puncak HUT ke-24 juga diisi penyerahan kursi roda, rehab RTLH, santunan korban kebakaran dan bantuan ke PKK. Pj Bupati menyemangati Baznas Karanganyar, mitra kerja dan para dermawan untuk terus meningkatkan perolehan ZIS.

Ketua Baznas Karanganyar, KH Khafindi mengatakan lembaganya terus berbenah di tata kelola ZIS dan keorganisasian. Saat ini Baznas memiliki 157 unit pengumpul zakat yang bertugas mengumpulkan di perkantoran pemerintah, pensiunan pegawai dan masjid. “Karanganyar memiliki 3.600 masjid. Ada 57 pegawai pengumpul zakat (PPZ), termasuk mengambil di infak RT-RW,” jelasnya. Program pentasharufan zakat berupa rehab RTLH dan khitan massal telah dikerjasamakan dengan TNI pada kegiatan TMMD dari tahun ke tahun.

“Pada tahun 2024, Baznas Karanganyar menempati posisi kedua setelah Banyumas dalam perolehan tertinggi ZIS di Jawa Tengah. “Banyumas mencapai Rp 24 miliar, sedangkan Karanganyar Rp 23,5 miliar. Baru tahun 2024 kemarin Karanganyar turun peringkatnya,” ungkap Timotius, yang juga melepas 32 anak khitan dari gedung baru Baznas Karanganyar.

Khafindi mengatakan Baznas memiliki perjalanan panjang di Indonesia, bermula berupa lembaga mandiri sampai menjadi lembaga pemerintah. Kemudian gerakannya diatur UU dan Perda. “Berbagai lika-likunya, baru di tahun 2016 bisa mengikuti. Berkat UU Nomor 23 tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, maka dibentuklah Baznas di seluruh Indonesia,” jelasnya.

Ia tak menafikan keberhasilan Baznas berkat kiprah para stakeholder eksternal maupun internal. Para kepala daerah dari periode terdahulu dianggap berperan penting, terutama menerbitkan perda tentang pengelolaan ZIS. “**(Lim)-f**

DITEMUKAN RETAKAN TANAH 5 Rumah Terancam Longsor

SUKOHARJO (KR)- Sebanyak lima kepala keluarga (KK) di dua desa terancam menjadi korban tanah longsor. Sebab posisi rumah mereka berada di bawah tebing curam yang terdapat retakan tanah. Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Sukoharjo bergerak cepat melakukan penutupan retakan dengan menggunakan tanah dan pemantauan.

Kepala Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Sukoharjo, Ariyanto Mulyatmojo mengatakan posisi saat ini ada lima rumah yang dihuni lima KK di dua desa, yakni di Desa Sanggang dan Desa Kamal Kecamatan Bulu rawan menjadi korban tanah longsor. Rumah tersebut berada di bawah tebing curam dan di bagian atas ditemukan retakan tanah.

“Atas temuan tersebut, kami bersama petugas terkait sudah melakukan antisipasi dengan menutup retakan tanah. Langkah tersebut dilakukan agar retakan tanah kembali tertutup dan tidak kemasukan air hujan yang mempercepat proses tanah longsor,” jelas Ariyanto. BPBD Sukoharjo bersama petugas terkait dan masyarakat juga aktif melakukan pemantauan wilayah dengan sasaran perbukitan.

BPBD Sukoharjo minta kepada lima KK yang tinggal di rumah untuk selalu waspada. Meski posisi retakan tanah di atas bukit sudah ditutup, kerawanan bencana alam tanah longsor tetap ada. YHal itu mengingat saat ini kondisi curah hujan tinggi, yang berdampak pada pergerakan tanah. **(Mam)-f**



ILUSTRASI JOKO SANTOSO

Karya SH Mintardja

Banjir, Puluhan Warga Tegal Mengungsi

TEGAL (KR) - Seluruh wilayah Kota Tegal dikepung banjir. Sementara puluhan warga terpaksa diungsikan. Sejauh ini tidak ada laporan korban jiwa, namun sejumlah warga jatuh sakit, akibat kedinginan. Banjir diawali hujan lebat mulai Jumat (17/1) malam sekitar pukul 19.30. Hujan yang disertai angin kencang baru mere-da pada Sabtu (18/1) dinihari sekitar pukul 02.30.

Hasil pantauan BPBD Kota Tegal, banjir terjadi di sejumlah kelurahan di wilayah seluruh Kecamatan. Seperti di Kecamatan Tegal barat, banjir parah melanda wilayah Kelurahan Kraton, Pesurungan Kidul, Tegalsari, Pekauman dan Kemandungan. Banjir juga melanda sejumlah wilayah kelurahan

di Kecamatan Tegal Timur, seperti di Kelurahan Slerok, Mintaragen dan Panggung. Selain itu, terjadi di sejumlah wilayah kelurahan di Kecamatan Margadana dan Kecamatan Tegal Selatan. Salah satu banjir terparah di Kelurahan Randugunting.

Menurut Marsigit SPD, banjir melanda perkampungannya hingga air masuk ke rumah warga setinggi 30 centimeter hingga 45 centimeter. “Kalau ketinggian air di jalan umum mencapai sekitar 75 centimeter,” jelas Marsigit.

Akibat banjir parah, puluhan warga mengungsi. Seperti 9 jiwa diungsikan ke SDN Kalinyamat Kulon 3, 13 jiwa diungsikan di musala Al Mukarom Panggung, 5 jiwa men-

gungsi di Pos Ronda RT 9 RW IX, Mintaragen dan 14 jiwa mengungsi di musala Rodhatul Muttaqin, Mintaragen.

“Tim membutuhkan makanan siap saji, obat-obatan, selimut dan matras, untuk para korban banjir

yang mengungsi. Ada yang sakit karena kedinginan dan masuk angin,” ujar petugas BPBD Tegal.

Sementara anggota DPRD Tegal, Sugiyono mengakui rumahnya juga banjir hingga air masuk ke dalam rumah. “Ru-

mah saya juga banjir, semalam kurang tidur harus nawu air,” ujar Sugiyono.

Menurutnya, banjir menjadi risiko daerah di tepi laut, karena ketinggian daratan dengan permukaan air laut sejajar. Namun demikian, pemerintah harus secara rutin tiap tahun melakukan pengerukan sungai kecil atau saluran air dan memfungsikan maksimal volder yang ada.

“Seperti di kelurahan Tegalsari ada volder, mesin menyedot air harus tetap dalam keadaan normal, jadi saat dibutuhkan bisa berfungsi. Warga juga harus ikut menjaga kebersihan lingkungan, jangan membuang sampah sembarangan,” tegas Sugiyono. **(Ryd)-f**



KR-Riyadi

Banjir di wilayah Kelurahan Randugunting Kota Tegal.

5 Pasar Hewan di Sragen Ditutup

SRAGEN (KR) - Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Sragen akhirnya mengambil kebijakan menutup lima pasar hewan selama dua pekan mendatang terhitung mulai Kamis (16/1). Kebijakan ini diambil guna pencegahan persebaran penyakit mulut dan kuku (PMK) yang semakin meluas. Selama penutupan, pasar hewan akan disemprot dengan disinfektan secara berkala. Jika nantinya situasi dan kondisi PMK di Sragen sudah membaik, maka awal Februari dimungkinkan pasar hewan bisa dibuka kembali.

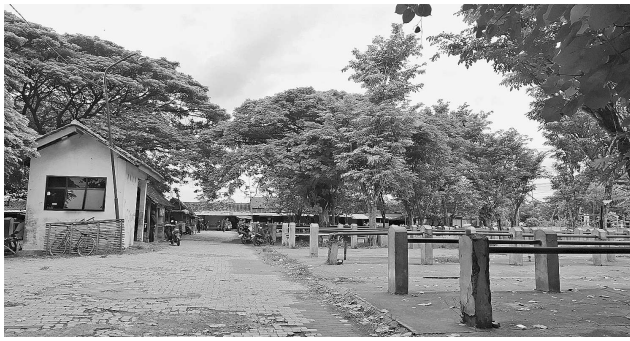
Kepala Dinas Kethanan Pangan, Pertanian, dan Perikanan (DKP3) Sragen, Eka Rini Mumpuni Titi Lestari saat dikonfirmasi wartawan mengungkapkan, pasar hewan di Sragen memang diputuskan untuk ditutup

mulai Kamis guna pencegahan persebaran PMK. Apalagi kondisi pasar hewan memang juga sepi sejak maraknya kasus PMK.

Menurut Eka, penutupan pasar hewan secara sementara menjadi solusi

untuk pencegahan PMK yang menyerang ternak utamanya sapi meluas. “Selama penutupan nanti ada penyemprotan disinfektan secara berkala. Ada dua pasar hewan besar, yakni di Sumberlawang dan Nglangon Sragen serta tiga pasar kambing, yakni di Sukodono, Tanon, dan Sambirejo. Semua ditutup,” ujarnya.

Eka mengimbau kepada para peternak untuk aktif memperhatikan ternaknya masing-masing. Dia meminta kepada peternak jangan bergantung pada petugas peternakan tetapi para peternak sendiri juga aktif merawat sapi atau kambingnya dengan baik.



KR-Said Masykuri

Pasar Hewan Nglangon Sragen lengang karena ditutup sementara untuk mencegah persebaran PMK.

MASUK PROYEK STRATEGIS SUKOHARJO 2025 Mulai Disiapkan Infrastruktur Lebaran

SUKOHARJO (KR) - Pemkab Sukoharjo mulai melakukan persiapan infrastruktur jalan sebagai proyek menjadi jalur mudik dan balik Lebaran 2025. Sejumlah titik jalan tersebut masuk dalam program strategis daerah tahun 2025. Proses lelang akan dilaksanakan, dengan harapan pembangunan segera dikerjakan dan selesai sebelum libur Idul Fitri.

Kepala Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (DPUPR) Sukoharjo, Bowo Sutopo Dwi Atmojo mengatakan pada pelaksanaan program strategis daerah 2025 sudah ditekankan oleh Pemkab Sukoharjo. Di antaranya dengan mempercepat proses lelang dan pengerjaan proyek, serta memaksimalkan waktu pengerjaan. DPUPR Sukoharjo dalam hal ini yang mendapat tanggungjawab 10 dari total 11 proyek pembangunan tahun 2025.

“Pengerjaan proyek nantinya juga mempertimbangkan faktor waktu pelaksanaan yang bersa-

maan dengan momen puasa Ramadan dan Lebaran, mengingat jalan yang menjadi sasaran proyek menjadi jalur mudik dan balik Lebaran,” jelas Bowo. Menurutnya, kondisi jalan diperkirakan akan mengalami peningkatan aktivitas masyarakat. Apabila jalan masih dalam proses pembangunan, dikhawatirkan akan terjadi gangguan seperti kepadatan kendaraan ataupun kemacetan.

Terpisah, Sekretaris Daerah (Sekda) Sukoharjo, Widodo mengatakan Pemkab sudah menetapkan 11 program strategis tahun 2025. Terkait hal tersebut saat ini sudah dilakukan koordinasi bersama persiapan pelaksanaan program strategis daerah tahun 2025 melibatkan pihak terkait, termasuk dua Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang mendapat tugas. Yakni Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (DPUPR) sebanyak 10 proyek dan satu proyek lagi di Dinas Kearsipan dan

Perpustakaan Sukoharjo.

Sekda menekankan, Januari atau Februari 2025 sudah ada tahapan lelang yang dilaksanakan. Setidaknya ada satu atau dua proyek DPUPR Sukoharjo yang harus segera lelang. Proyek lainnya baru akan dilelangkan pada periode Maret atau April mendatang.

Sebanyak 11 program strategis tahun 2025 terdiri Peningkatan Jalan Gentan-Bekonang (DPUPR), Peningkatan Jalan Tangunganom-Daleman (DPUPR), Pembangunan Gedung Kantor Perpustakaan (Dinas Kearsipan dan Perpustakaan), Pelebaran Jalan Wirun (DPUPR), Rehabilitasi Jalan Baki-Pajang (DPUPR), Peningkatan Jalan Dalangan-Majasto (DPUPR), Selanjutnya Rehabilitasi Saluran Drainase Jalan Ir Soekarno di Kecamatan Grogol (DPUPR), Pembangunan dan Rehabilitasi Jembatan (DPUPR), Peningkatan Jalan Tawangsari-Bulu (DPUPR),

Peningkatan Jalan Waru-Purbayan (DPUPR), Rehabilitasi Jembatan Krajan atau Ngaglik-Sonorejo (DPUPR).

Bowo Sutopo menambahkan, Januari ini segera dilelangkan Rehabilitasi Jalan Baki-Pajang. Kemungkinan juga lelang Peningkatan Jalan Tawangsari-Bulu. “Untuk ruas jalan Baki-Pajang kami perkiraan rehabilitasi berupa aspal akan selesai sebelum Idul Fitri 2025 dan bisa digunakan jalur mudik dan Balik Lebaran,” ungkapnya.

Menurutnya, DPUPR Sukoharjo sudah mendapat penyerahan DFA. Selanjutnya, DPUPR Sukoharjo bersiap melaksanakan program strategis tahun 2025.

“DPUPR Sukoharjo mendapat tugas sekitar sembilan atau sepuluh proyek strategis tahun 2025. Untuk itu sudah kami siapkan dokumen dan setelah selesai semua akan dilelangkan,” tandasnya. **(Mam)-f**

akan ikut serta bersama kita. Dan bagaimana dengan Sekar Mirah?”

Ki Demang menarik nafas dalam-dalam. Katanya, “Sebaiknya Sekar Mirah menunggu ibunya di rumah. Sudah barang tentu bahwa ibunya tidak akan dapat ikut menempuh perjalanan begitu panjang dan terbahaya.”

Ki Sumangkar mengangguk-anggukkan kepalanya. Katanya, “Aku sependapat dengan Ki Demang. Tetapi menilai sifatnya, bagaimana jika ia memaksa juga.”

“Kita akan mencoba meyakinkan, bahwa ibunya memerlukan seorang pelindung. Sudah tentu bukan orang lain yang paling dapat dipercaya. Dan sudah barang tentu aku dan Swandaru kali ini harus pergi meninggalkannya.”

Ki Sumangkar mengangguk-anggukkan kepalanya. Meskipun demikian ia masih ragu-gukan, apakah Sekar Mirah yang keras hati itu dapat dibujuknya untuk tinggal.

“Kita besok akan bersiap-siap,” berkata Ki Demang. “Aku menyadari bahwa hal ini harus

segera dilaksanakan agar persoalannya tidak berkembang ke arah yang tidak kita kehendaki. Kita tidak tahu apakah yang sudah terjadi di Menoreh akhir-akhir ini dan kita juga tidak tahu apa yang terjadi di daerah yang sedang tumbuh itu. Mudah-mudahan kita masih dapat lewat tanpa dihalang-halangi oleh keadaan dan suasana yang bagaimana pun juga.”

“Baiklah, Ki Demang,”berkata Kiai Gringsing. “Kita pun akan segera mendapat penyelesaian. Jika pembicaraan telah bulat, maka pelaksanaanya pun sebaiknya di lakukan dengan cepat.”

Ki Demang mengangguk-anggukkan kepalanya. Katanya kemudian, “Aku akan berbicara dengan Nyai Demang dan Sekar Mirah. Silahkan Kiai memberitahukan kedua anak-anak muda itu agar mereka pun mempersiapkan diri menempuh perjalanan yang panjang ini, Kiai. Meskipun keduanya pernah pergi ke Menoreh, namun mereka pun harus membuat ancang-ancang untuk perjalanan ini.” **(Bersambung)-f**